

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM TAHUN 2016-2023

DANIELLA FEINA
ERIKA JIMENA ARILYN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta, Indonesia.
Daniellafeinaa2@gmail.com, erika@stietrisakti.ac.id

Received: August 19, 2024; Revised: August 20, 2024; Accepted: August 22, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to examine and obtain an empirical evidence from several variables that have an important role in banking sector, notably their influence toward bank capital ratio. These variables consist of Credit Risk, Liquidity, Profitability, Firm Size, and Debt Ratio. This research took data from 47 commercial banks that were actively listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2023. The technique that used in this research is purposive sampling. Seventeen commercial banks were selected according to the criteria and resulting 136 sample data. The collected data was analysis using multiple linear regression analysis methods. The result of this research indicates that Liquidity and Debt Ratio have negative effect on bank Capital Adequacy Ratio, Profitability and Firm Size have positive effect on bank Capital Adequacy Ratio, while Credit Risk have no effect on bank Capital Adequacy Ratio. The authors recommend several things which is, increasing the research data by adding a research period, reducing the sampling criteria, and adding other independent variables that related to strengthen the data for further research.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Debt Ratio, Firm Size, Liquidity, Profitability.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari sejumlah variabel yang memiliki peran penting dalam sektor perbankan, terutama pengaruhnya terhadap rasio modal bank. Variabel tersebut antara lain, *Credit Risk, Liquidity, Profitability, Firm Size*, dan *Debt Ratio*. Penelitian ini mengambil data dari 47 perusahaan bank umum yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Terdapat 17 bank umum yang terpilih sesuai dengan kriteria, sehingga diperoleh 136 data sampel. Data yang telah terkumpul kemudian analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah variabel *Liquidity* dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank, variabel *Profitability* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank, sementara variabel *Credit Risk* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank. Peneliti merekomendasikan beberapa hal yakni, memperbanyak jumlah data penelitian dengan menambahkan periode penelitian, mengurangi kriteria pengambilan sampel, dan menambahkan variabel independen lain yang berhubungan untuk memperkuat data dalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Debt Ratio, Firm Size, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki cakupan yang luas dan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama negara berkembang. Kualitas dari lembaga perbankan seringkali mencerminkan tingkat kestabilan perekonomian di negara tersebut. Perbankan sendiri menurut tugasnya memiliki fungsi yang vital dalam membantu jalannya perekonomian suatu negara ([Jinggili et al. 2022](#)). Bank adalah lembaga keuangan kepercayaan yang memiliki fungsi intermediasi yakni, menjadi perantara dalam transaksi dan menjamin kelancaran sistem pembayaran. Selain itu, peran lembaga keuangan yang tidak kalah penting yakni, membantu pelaksanaan kebijakan pemerintah, salah satunya dengan penetapan kebijakan moneter. Perlu diketahui bahwa kehadiran bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan, merupakan salah satu syarat bagi suatu pembangunan ekonomi yang baik dan berkelanjutan ([Azizah dan Taswan 2019](#)).

Salah satu aspek penting yang mencerminkan bahwa suatu bank memiliki kualitas yang baik adalah dengan memperhatikan tingkat rasio kecukupan modalnya. [Sudiyatno et al. 2019](#), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal bank merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesehatan dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio kecukupan modal sendiri merupakan jumlah dana yang tersedia atau cadangan modal yang dimiliki suatu bank sebagai penjamin kelangsungan hidup operasionalnya. Rasio modal yang memadai juga dapat melindungi bank dari kemungkinan timbulnya berbagai kerugian dimasa mendatang, salah satunya kerugian akibat pengambilan risiko yang berlebihan dan risiko operasional lainnya yang tidak terduga. Pentingnya menjaga rasio kecukupan modal bank berada ditingkat yang sesuai dan dalam

batas aman juga dapat membantu bank dalam menghadapi kemungkinan adanya masalah likuiditas, melindungi simpanan dana nasabah, dan menjaga kestabilan sistem keuangan bank. Rasio modal yang memadai juga menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang nantinya digunakan untuk mengantisipasi kerugian dan memberikan sinyal positif untuk menarik dan mendapatkan kepercayaan nasabah ([Gunawardhana dan Damayanthi 2020](#)).

Dengan memperhatikan sifat perkembangan sistem perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pemeliharaan kualitas regulasi bank yang baik dan penetapan rasio modal yang sesuai akan dapat menopang dan mendorong kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta menjalankan fungsi utamanya terhadap negara dan masyarakat ([Khasanah et al. 2022](#)). Rasio modal bank yang sehat akan memberikan berbagai dampak positif, yakni menjaga stabilitas sistem keuangan, meminimalisir dan melindungi bank dari risiko yang tidak terduga, serta menjaga kecukupan dana internal dan simpanan nasabah yang telah dipercayakan. Dengan melihat adanya peluang dari perkembangan sistem perbankan, penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pentingnya memelihara dan mempertahankan tingkat rasio modal bank tetap aman sehingga bank dapat terhindar dari berbagai peluang risiko yang tidak terduga bahkan dari risiko kebangkrutan.

Peneliti memilih objek pada sektor keuangan, dengan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Hal ini dikarenakan sektor perbankan sendiri memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyalur dana dari masyarakat kepada sektor usaha, dan sebagai fasilitator transaksi keuangan, selain itu perbankan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan.

Sektor perbankan juga merupakan sektor yang dinamis dan kompleks, dengan berbagai macam produk, layanan, dan ketentuan yang menjadikan perbankan sendiri sebagai objek penelitian yang menarik. Perbankan di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa periode tahun terakhir dinilai dari pertumbuhan aset, kredit, dan laba yang signifikan, perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya penetrasi internet dan *smartphone*, serta kebijakan pemerintah yang terus mendorong inklusi keuangan. Hal ini lah yang menjadikan peluang baru bagi penelitian di sektor keuangan terutama perbankan. Penelitian dibidang perbankan ini diharapkan dapat membantu pembaca atau peneliti lainnya dalam memahami berbagai isu dan permasalahan yang dihadapi pada sektor ini.

RERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory berasumsi bahwa perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) akan lebih sedikit bahkan tidak akan menggunakan pendanaan dari utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Pecking Order Theory* mengemukakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu sumber daya mana yang paling tersedia untuk membiayai kebutuhan mereka. Menurut *Pecking Order Theory*, sumber pembiayaan pertama yang harus dipilih adalah dana internal perusahaan yang dapat berupa laba ditahan, laba tersebut diperoleh perusahaan dan ditahan untuk dibawa ke tahun berikutnya setelah semua kewajiban mereka pada tahun tersebut telah terselesaikan ([Zutter dan Smart 2022, 672](#)). *Pecking Order Theory* memberikan asumsi bahwa perusahaan seharusnya meningkatkan pendanaan dari modal internal, namun jika kebutuhan operasional dan investasi dari dana internal sudah tidak mencukupi, maka pendanaan akan dilakukan melalui pinjaman dari pihak eksternal (*debt financing*). Jika pendanaan dengan utang dirasa masih belum

mencukupi, perusahaan akan melakukan penerbitan saham atau *equity financing* sebagai upaya jalan terakhir untuk memperoleh dana tambahan. Teori ini juga menjelaskan bahwa, jika laba suatu perusahaan meningkat maka persentase laba ditahan dari perusahaan tersebut akan meningkat juga ([Zutter dan Smart 2022, 672](#)).

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bagaimana bank menggunakan informasi yang jelas dan baik untuk mengkomunikasikan kualitas mereka kepada pihak eksternal, terutama investor dan nasabah. Dalam teori ini, terdapat istilah sinyal positif dan sinyal negatif. Bank dengan prospek yang kurang baik akan ragu untuk menerbitkan banyak utang, bank tersebut memiliki ketakutan bahwa mereka akan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya, bahkan bangkrut. Dengan kata lain, penerbitan utang merupakan suatu sinyal yang menyatakan bahwa manajer percaya terhadap kinerja perusahaannya. Dalam hal ini, pembiayaan utang adalah sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen bank memiliki kinerja yang kredibel dan dapat mengelola dana yang dimiliki untuk mempertanggungjawabkan seluruh kewajiban pinjamannya. Namun, sebagian besar penelitian masih meragukan teori sinyal sebagai metode penentuan struktur modal perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada teori sebelumnya, perusahaan akan jarang bahkan tidak akan melakukan pinjaman jika perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan secara baik (*profitable*). Sedangkan dalam teori sinyal, dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak pinjaman merupakan suatu sinyal positif untuk meyakinkan investor mengenai keuntungan dimasa depan, sementara perusahaan yang tidak berani meminjam atau tidak memiliki history pinjaman dan lebih memilih untuk menerbitkan ekuitas merupakan sinyal negatif dengan adanya kekhawatiran bahwa saham dimasa depan akan mengalami penurunan atau tidak diminati lagi.

Capital Adequacy Ratio

Menurut [Azizah dan Taswan \(2019\)](#) rasio kecukupan modal adalah jumlah dana yang tersedia atau cadangan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya dengan mengukur tingkat kecukupan modalnya. Rasio kecukupan modal ini sangat penting dipertahankan untuk mengantisipasi segala risiko kerugian yang mungkin akan mengakibatkan kebangkrutan, baik risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar. Rasio kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Credit Risk

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi pada bank dikarenakan adanya utang oleh debitur yang tidak dilunasi sesuai kontrak, hal ini dapat berupa penundaan pembayaran, pembayaran yang melewati jatuh tempo, bahkan debitur yang tidak dapat membayar pinjamannya sama sekali. Utang yang besar akan meningkatkan risiko kerugian bank, dan jika bank tidak melakukan penanganan yang tepat dan proaktif, hal ini akan mengakibatkan kegagalan bayar terhadap internal perusahaan dan akhirnya membawa bank tersebut pada kebangkrutan ([Sudiyatno et al. 2019](#)).

Liquidity

Menurut [Azizah dan Taswan \(2019\)](#), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau tagihan yang harus segera dibayarkan atau pada saat jatuh tempo. Selain itu, bank juga harus mampu memenuhi semua permintaan yang diberikan sebagai syarat pengajuan pinjaman jika bank tersebut ingin melakukan pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan persentase tingkat

kemampuan bank dalam membayarkan dan memenuhi kewajibannya tanpa menghambat kegiatan usaha operasionalnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank, maka diketahui bahwa bank tersebut memiliki kegiatan operasional yang produktif dan pengelolaan dana yang efektif sehingga mampu membayar seluruh kewajibannya tepat waktu. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya salah satunya kegiatan pemberian kredit.

Profitability

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu ([Irawan dan Anggono 2015](#)). Dengan kata lain, profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen suatu bank secara keseluruhan yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penjualan maupun investasi yang diperoleh bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu bank, maka dikatakan bahwa bank tersebut produktif dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara tepat sasaran sehingga dapat memperoleh pemasukan atau laba yang maksimal.

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari perolehan total asetnya. Ukuran perusahaan ini menekankan pada aspek keuangan perusahaan dalam hal ukuran kepemilikan aset ([Azizah dan Taswan 2019](#)). Semakin besar ukuran suatu bank, maka persentase perolehan asetnya akan semakin tinggi, namun jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya juga semakin besar. Bank dengan skala besar memiliki kegiatan operasional yang luas dan mencakup keuntungan yang lebih

besar, namun tidak menutup kemungkinan bahwa bank dengan skala besar juga akan menghadapi risiko yang lebih besar juga.

Debt Ratio

Menurut [Balili dan Tola \(2023\)](#), rasio utang merupakan indikator yang dapat mengukur jumlah utang perusahaan dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total asetnya. Rasio utang merupakan persentase dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dengan pembiayaan oleh utang perusahaan. Rasio utang mencerminkan proporsi total keseluruhan aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan atau pendanaan dengan utang. Hal ini dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri atau dengan pendanaan dengan utang ([Zutter dan Smart 2022, 147](#)).

Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Kredit bermasalah adalah kualitas kredit yang tidak baik dalam suatu bank, kredit bermasalah atau kredit macet diakibatkan oleh adanya pinjaman dari nasabah atau debitur yang mengalami kegagalan bayar, yang dapat dikarenakan oleh faktor eksternal, faktor tertentu, maupun adanya faktor kesengajaan. Dalam hal ini, kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki suatu bank cukup untuk menunjang operasional dan menanggulangi masalah kredit yang dialami bank tersebut. Kecukupan modal bank memiliki peran penting dalam menangani adanya masalah kredit macet atau kegiatan operasional yang bermasalah untuk mencegah bank dari kebangkrutan. Seiring meningkatnya jumlah kredit bermasalah, maka tunggakan bunga pinjaman juga ikut meningkat sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan bunga dan rasio kecukupan modal bank tersebut. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis pertama dari penelitian ini:

H1: *Credit Risk* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Pengaruh *Liquidity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Likuiditas merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban atau tunggakannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin rendah risiko likuiditas yang ada pada bank tersebut. Sebaliknya, tingkat rasio likuiditas yang rendah juga menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran kredit oleh perbankan kurang efektif dan dikhawatirkan akan mempengaruhi cadangan modal yang tersedia, karena semakin rendah rasio likuiditas suatu bank, maka semakin tinggi tingkat penggunaan cadangan modalnya, dan semakin besar risiko likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis kedua dari penelitian ini:

H2: *Liquidity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Profitabilitas adalah tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh suatu bank yang diukur dari tingkat perolehan laba atau profit dengan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan asetnya. Dalam teori struktur modal, dikatakan bahwa keuntungan bank akan diutamakan untuk menambah modal bank dari laba ditahan. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka rasio kecukupan modalnya juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H3: *Profitability* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Pengaruh *Size* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Ukuran suatu perusahaan dinilai berdasarkan besar kecilnya penggunaan aset dalam kegiatan operasionalnya serta peningkatan aset dan pendapatan operasional yang diperoleh. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan membuat bank memiliki rasio kecukupan modal yang baik dan berada dalam posisi aman, namun perlu diingat bahwa ukuran perusahaan yang besar juga akan memberikan risiko yang lebih besar kepada bank, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi rasio cadangan modalnya. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini.

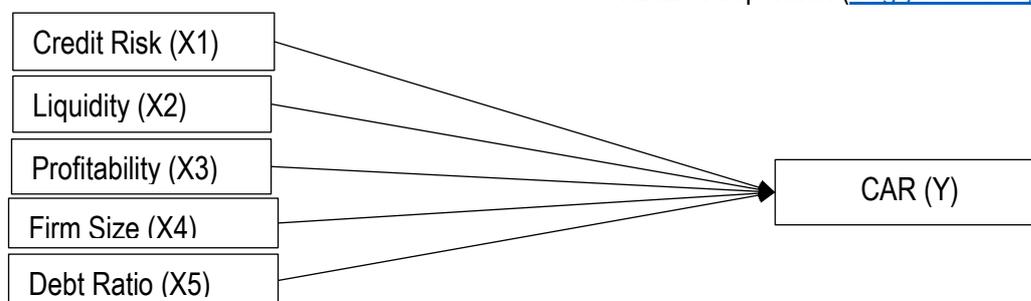
H4: *Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Penggunaan utang atau rasio utang yang besar akan menimbulkan beban tetap (biaya bunga) yang cukup besar bagi bank. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kesulitan keuangan (*financial*

distress) yang mana dapat mengarah pada kebangkrutan. Hal ini didorong oleh adanya ketakutan bahwa bank tidak dapat menghasilkan laba untuk membayar kembali bunga dan pinjaman bahkan dengan cadangan modalnya sekalipun. Sehingga dalam hal ini, bank perlu memahami pada titik mana rasio utang dianggap aman (*safety position*) untuk menerapkan konsep pinjaman dan pada titik mana bank menganggap pinjaman sebagai posisi yang tidak aman (*extreme leverage*) atau pinjaman yang dapat membahayakan perusahaan, yang bahkan cadangan modal banknya sendiri tidak dapat menghindarkan bank tersebut dari *financial distress* dan kebangkrutan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini: H5: *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data secara kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan serangkaian data sekunder dari perusahaan yang telah menyediakan data primer, yang mana data tersebut akan diolah peneliti untuk memperoleh sampel penelitian, lalu data sampel tersebut akan dianalisis secara sistematis dengan serangkaian uji hipotesis yang telah dibuat dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Bentuk dari penelitian ini bersifat kausalitas, dimana penelitian dilakukan dengan meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen yang berbeda terhadap variabel dependen ([Sugiyono 2013, 11](#)).



Gambar 1. Struktur Model Penelitian

Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi), dimana peneliti ingin membuktikan apakah variabel X (independen) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang terdiri dari *Credit Risk* (X1), *Liquidity* (X2), *Profitability* (X3), *Firm Size* (X4), dan *Debt Ratio* (X5) dengan variabel dependen yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio* bank umum (Y). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode delapan tahun dari 2016-2023.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yakni menggunakan metode *purposive sampling*. Yang mana pengambilan sampel dilakukan secara terbatas berdasarkan kriteria atau persyaratan tertentu (subjektif). Berikut ini kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.
2. Perusahaan bank umum yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2016-2023.
3. Perusahaan bank umum yang laporan keuangannya memiliki *Return on Assets* (ROA) yang menguntungkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal atau dana yang dimiliki suatu bank guna

mendukung kegiatan operasional, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meminimalisir serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang timbul akibat aktivitas internal atau perekonomian yang tidak terduga. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal ([Azizah dan Taswan 2019](#)):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kredit bermasalah akibat adanya debitur yang mengalami gagal bayar yang ditinjau dari berbagai faktor. Rasio NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin besar rasio NPL, maka semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung NPL ([Azizah dan Taswan 2019](#)):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun ditambah penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain, LDR diukur dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total deposit dan ekuitas. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung LDR ([Azizah dan Taswan 2019](#)):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dengan tingkat perolehan laba atau keuntungan secara keseluruhan dari modal yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau *income* secara keseluruhan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung ROA ([Azizah dan Taswan, 2019](#)):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Size

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari jumlah total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menghasilkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Logaritma (Ln) kan. Penggunaan total aktiva sebagai alat

ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh [Azizah dan Taswan \(2019\)](#). Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Debt to Asset (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan aset yang dimiliki untuk menanggung utang-utang dari kegiatan operasional bank. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung DAR ([Balili dan Tola 2023](#)):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rumus Pengukuran Variabel

Variable	Pengukuran
CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Size	Ln (Total Aktiva)
DAR	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau sebelumnya telah diterbitkan oleh pihak atau sumber lain untuk tujuan tertentu atau tujuan penelitian, sehingga data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung (Sekaran dan Bougie 2016, 2). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dapat diakses melalui *website* resmi bank yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.375194, nilai tengah (*Median*) sebesar 0.372850, nilai maksimum (*Max*) sebesar 0.737300, nilai minimum (*Min*) 17387.00, dan nilai standar deviasi sebesar 0.117781.
2. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.022815, nilai tengah (*Median*) sebesar 0.023000, nilai maksimum (*Max*) sebesar 0.047800, nilai minimum (*Min*) 0.000300, dan nilai standar deviasi sebesar 0.010673.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.845695, nilai tengah (*Median*) sebesar 0.869750, nilai maksimum (*Max*) sebesar 1.237900, nilai minimum (*Min*) 0.387600, dan nilai standar deviasi sebesar 0.185274.
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.017930, nilai tengah (*Median*) sebesar 0.017000, nilai maksimum (*Max*) sebesar 0.042700, nilai minimum (*Min*) 0.001300, dan nilai standar deviasi sebesar 0.009989.
5. Variabel *size* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 32.56405, nilai tengah (*Median*) sebesar 32.84590, nilai maksimum (*Max*) sebesar 35.31545, nilai minimum (*Min*) 29.33240, dan nilai standar deviasi sebesar 1.612049.
6. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.828744, nilai tengah (*Median*) sebesar 0.847600, nilai maksimum (*Max*) sebesar 0.915300, nilai minimum (*Min*) 0.658200, dan nilai standar deviasi sebesar 0.050536.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CAR	NPL	LDR	ROA	SIZE	DAR
Mean	0.375194	0.022815	0.845695	0.017930	32.56405	0.828744
Median	0.372850	0.023000	0.869750	0.017000	32.84590	0.847600
Maksimum	0.737300	0.047800	1.237900	0.042700	35.31545	0.915300

Minimum	0.173900	0.000300	0.387600	0.001300	29.33240	0.658200
Std. Dev.	0.117781	0.010673	0.185274	0.009989	1.612049	0.050536
Observations	136	136	136	136	136	136

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL	LDR	ROA	SIZE	DAR
NPL	1.000000	0.162817	-0.045309	0.133227	0.072738
LDR	0.162817	1.000000	0.093171	0.318502	-0.168055
ROA	-0.045309	0.093171	1.000000	0.609508	-0.046996
SIZE	0.133227	0.318502	0.609508	1.000000	-0.072280
DAR	0.072738	-0.168055	-0.046996	-0.072280	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	0.772452	0.508498	1.519086	0.1312
LDR	0.036144	0.031054	1.163897	0.2466
ROA	-3.138851	0.609431	-5.150459	0.0000
SIZE	211.0417	265.8411	0.793864	0.4287
DAR	0.028388	0.086640	0.327659	0.7437

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Berdasarkan tabel 3, hasil dari uji multikolinearitas antar lima variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel NPL memiliki korelasi sebesar 0.162817 dengan variabel LDR, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel NPL dan LDR. Variabel NPL memiliki korelasi sebesar -0.045309 dengan variabel ROA, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel NPL dan ROA. Variabel NPL memiliki korelasi sebesar 0.133227 dengan variabel Size, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel NPL dan Size. Variabel NPL memiliki korelasi sebesar 0.072738 dengan variabel DAR, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel NPL dan DAR.
- 2) Variabel LDR memiliki korelasi sebesar 0.093171 dengan variabel ROA, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel LDR dan ROA. Variabel LDR

memiliki korelasi sebesar 0.318502 dengan variabel Size, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel LDR dan Size. Variabel LDR memiliki korelasi sebesar -0.168055 dengan variabel DAR, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel LDR dan DAR.

- 3) Variabel ROA memiliki korelasi sebesar 0.609508 dengan variabel Size, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ROA dan Size. Variabel ROA memiliki korelasi sebesar -0.046996 dengan variabel DAR, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ROA dan DAR.
- 4) Variabel Size memiliki korelasi sebesar -0.072280 dengan variabel DAR, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Size dan DAR.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yakni, nilai probabilitas variabel NPL sebesar 0.1312,

nilai probabilitas variabel LDR sebesar 0.2466, nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0.0000, nilai probabilitas variabel Size sebesar 0.4287, dan nilai probabilitas variabel DAR sebesar 0.7437. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai probabilitas dari variabel NPL, LDR, SIZE dan DAR lebih besar dari pada α 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel tersebut tidak bersifat heteroskedastisitas dan distribusi residual dari variabel tersebut bersifat sama. Sedangkan, nilai probabilitas dari variabel ROA lebih kecil dari pada α 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA bersifat heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai dari uji Durbin-Watson sebesar 1.490575, yang mana angka tersebut berada pada rentang 0-1.6445 dan data tersebut menunjukkan hasil autokorelasi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi antar variabel independennya.

Dari hasil uji pada table 6, dapat dirumuskan persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$\text{CAR} = -334876.5 + 0.040466 \text{ NPL} - 0.418701 \text{ LDR} - 3.138160 \text{ ROA} + 17087.70 \text{ SIZE} - 1.862576 \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi pada tabel 7, diketahui nilai koefisien korelasi (R) = $\sqrt{0.770412} = 0.877731$, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dengan arah yang positif antara variabel independen *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Size, dan Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama (simultan) yang memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.728119 (72.81%), yang mana nilai tersebut sangat mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Size, dan Debt to Asset Ratio*) dapat menjelaskan variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* sebesar 72.81%, dan sisanya sebesar 27.19% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Durbin-Watson stat	1.490575
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 6. Hasil Uji Multiple Regression

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-334876.5	75060.82	-4.461403	0.0000
NPL	0.040466	0.898390	0.045042	0.9642
LDR	-0.418701	0.061317	-6.828434	0.0000
ROA	-3.138160	1.327656	2.363685	0.0198
SIZE	17087.70	2148.807	7.952179	0.0000
DAR	-1.862576	0.197207	-9.444798	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

R-Squared	0.770412
R	0.877731

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-Squared	0.770412
Adjusted R-Squared	0.728119

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Tabel 9. Hasil Uji Goodness of Fit

F-Statistic	18.21626
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews12*

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 8, diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.728119 (72.81%), yang mana nilai tersebut sangat mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Size, dan Debt to Asset Ratio*) dapat menjelaskan variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* sebesar 72.81%, dan sisanya sebesar 27.19% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Dari hasil pengujian *Goodness of Fit* pada tabel 9, diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 18.21626, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai *F-tabel*, yakni 2.44 ($18.21626 > 2.44$), dan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.000000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α 0.05 ($0.000000 > 0.05$), sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini cocok (*fit*) dan memenuhi kriteria sehingga data layak untuk digunakan.

Hasil Uji t variabel *Non-Performing Loan*

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *t-Statistic* variabel NPL sebesar 0.045042, yang mana nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0.9642, yang mana nilai tersebut lebih besar dari α 0.05 ($0.9642 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh

terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Hasil Uji t variabel *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *t-Statistic* variabel LDR sebesar -6.828434, yang mana nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α 0.05 ($0.0000 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Hasil Uji t Variabel *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *t-Statistic* variabel ROA sebesar 2.363685, yang mana nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0.0198, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α 0.05 ($0.0198 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Hasil Uji t Variabel *Size*

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *t-Statistic* variabel *Size* sebesar 7.952179 yang

mana nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel *Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

Uji t Variabel *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *t-Statistic* variabel DAR sebesar -9.444798, yang mana nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah *Credit Risk*, *Liquidity*, *Profitability*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2023, maka dapat diperoleh Kesimpulan bahwa variabel *Liquidity* dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank, *Profitability* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank, sementara variabel *Credit Risk* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* bank.

Penelitian ini dianggap masih sangat terbatas karena adanya beberapa alasan, yakni: (1) peneliti hanya menggunakan data

perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan hanya meneliti enam variabel, yakni satu variabel dependen dan lima variabel independen. (2) Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini masih terbilang sedikit dengan jumlah 136 dari 17 perusahaan bank umum, hal ini dikarenakan peneliti hanya berfokus pada perusahaan sektor keuangan dengan subsektor perbankan. (3) Data dalam penelitian ini masih bersifat kurang baik dengan adanya masalah autokorelasi antar variabel independennya dan satu variabel independennya (ROA) terdeteksi bersifat heteroskedastisitas, hal ini diketahui setelah dilakukan beberapa pengujian, namun peneliti sudah mencoba melakukan beberapa diversifikasi dan hasilnya memang data tersebut memiliki kualitas yang kurang baik.

Berikut ini adalah rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau variabel yang sejenis: (1) Memperbanyak jumlah data yang diteliti dengan menambahkan periode penelitian atau dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dengan pilihan subsektor lainnya. (2) Memperpanjang periode penelitian atau mengurangi kriteria pengambilan sampel dengan tujuan memperbanyak jumlah data sampel yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian. (3) Menambahkan variabel independen lainnya dalam penelitian selanjutnya. Karena dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil seluruh variabel independen yang ada pada jurnal penelitian terdahulu, contoh variabel independen lainnya seperti *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO. Hal ini dilakukan demi memperoleh hasil penelitian yang lebih banyak dan akurat dengan tujuan pengembangan jurnal penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, Acikalin, Bakin, & Celik. (2015). The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries. *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 7, No. 1, February 2015, 79-88.
- Andhika, & Suprayogi. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 4 April 2017: 312-323. *Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga*.
- Azizah, & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Prosiding SENDI_U 2019. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank*.
- Balili, & Tola. (2023). Determinants of Capital Adequacy Ratio. An Empirical Study on Albanian Banking Sector. *Review of Economics and Finance*, 2023, 21, 828-835. *Faculty of Economy, Department of Finance, University of Tirana*.
- Basuki. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)*. (C. P. Edisi Pertama, Ed.) Yogyakarta.
- Bateni, Vakilifard, & Asghari. (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 6, No. 11; 2014.
- El-Ansary, & Hafez. (2015). Determination of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study on Egyptian Banks. *Corporate Ownership & Control / Volume 13, Issue 1, 2015, Continued - 10*.
- Etudaiye-Muhtar, & Abdul-Baki. (2020). Market structure, institutional quality and bank capital ratios: evidence from developing countries. *European Journal of Management*. <https://www.emerald.com/insight/2444-8494.htm>.
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*. UNDIP.
- Gunawardhana, C. S., & Damayanthi, N. M. M. (2020). Factors Influencing the Capital Adequacy Ratios of Sri Lankan Banks- A Panel Data Analysis. *The Conference Proceedings of 11th International Conference on Business & Information ICBI, University of Kelaniya, Sri Lanka*.
- Irawan, & Anggono. (2015). A Study of Capital Adequacy Ratio and its Determinants in Indonesian Banks: A Panel Data Analysis. *Proceedings of 31st The IIER International Conference, Bangkok, Thailand, 2nd Aug. 2015. Student of School of Business and Management Institut Teknologi Bandung*.
- Ismaulina, Wulansari, & Safira. (2020). Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* Vol.06 No. 02 Desember 2020. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>.
- Jinggili, Mardi, Susanti, & Respati. (2022). Analisis Kecukupan Modal pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 2022. *Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.2767>, 520-529.
- Kasoga, P. S. (2021). Heuristic biases and investment decisions: multiple mediation mechanisms of risk tolerance and financial literacy - a survey at the Tanzania stock market. *Journal of Money and Business*. <https://www.emerald.com/insight/2634-2596.htm>.
- Khasanah, Afkar, & Fariana. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research* Vol 3 No 4 Desember 2022.
- Sekaran, & Bougie. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex, PO19 8SQ, United Kingdom.: John Wiley & Sons Ltd.

- Sudiyatno, Puspitasari, Susilowati, & Sudarsi. (2019). Determinants of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study on the Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Volume 9, Issue 7, 2019. www.ijicc.net.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA CV.
- Tionarto, Sumarsan, & Elidawati. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Perusahaan Perbankan. *Bongaya Journal of Research in Accounting* Volume 5 Nomor 02. Homepage: <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>, 51-60.
- Usman, Lestari, & Puspa. (2019). Faktor Penentu Rasio Kecukupan Modal pada Industri Perbankan: Bukti di Saham Indonesia Menukarkan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 23, Edisi 3, Juli 2019: 443–453.
- Zutter, & Smart. (2022). *Principles of Managerial Finance*. United Kingdom: Pearson Education Limited 2022.

Halaman ini sengaja dikosongkan.